

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*

Mesi Mala Tada¹, Alfonsa Dian Sumarna²

Program Studi Akuntansi Manajerial, Jurusan Manajemen Bisnis

Politeknik Negeri Batam, Batam, Indonesia

Abstract. *The purpose of this research was to investigate how company governance, fixed asset intensity, and accounting conservatism relate to tax evasion. The focus of this study is energy firms that are scheduled to list between 2021 and 2023 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). 44 firms served as the study's samples. Purposive sampling with preset criteria is used in the sample selection process. Panel data regression analysis using the Eviews 12 software is the data analysis technique used. The analysis's findings demonstrate that there is no relationship between tax evasion and the variables of corporate governance, fixed asset intensity, and accounting conservatism*

Keywords. *Conservatism; Fixed Asset Intensity; Corporate Governance; Tax Avoidance*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menyelidiki bagaimana konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan *corporate governance* berhubungan dengan penghindaran pajak. Fokus dari penelitian ini adalah perusahaan energi yang dijadwalkan untuk listing antara tahun 2021 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 44 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. *Purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan digunakan dalam proses pemilihan sampel. Analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12 adalah teknik analisis data yang digunakan. Temuan analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penghindaran pajak dengan variabel tata kelola perusahaan, intensitas aset tetap, dan konservatisme akuntansi.

Kata kunci. Konservatisme; Intensitas Aset Tetap; Corporate Governance

Corresponding author. Email: mmsmalatada26@gmail.com¹, alfonsadian@polibatam.ac.id²

How to cite this article.

History of article. Received: 2019, Revision: 2019, Published: 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI:

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Salah satu negara berkembang yang terus bergerak maju untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan nasional adalah Indonesia. Karena sumber daya alamnya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, Indonesia

menjadi tujuan populer bagi para investor untuk menanamkan modal mereka. Hal ini dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan pajak. Menurut peraturan yang tidak dapat dipaksakan tanpa adanya timbal balik secara langsung, pajak adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh masyarakat baik secara

individu maupun korporasi dari pendapatan atau hasil mereka sendiri. Namun pajak merupakan instrumen penting untuk mengendalikan ekspansi ekonomi suatu negara khususnya Indonesia (Wijayanti & Masitoh, 2018). Penghindaran pajak merupakan suatu transaksi yang diatur untuk memberikan perlakuan pajak yang berbeda dari apa yang diinginkan oleh undang-undang yang berlaku. Penghindaran pajak ini dilakukan hanya untuk meminimalkan atau mengurangi kewajiban pajak perusahaan dalam rangka memaksimalkan laba (Ayu et al., 2020). Namun masih banyak perusahaan yang menyalahgunakan peraturan tersebut dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perlakuan ini akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi pemerintah. Menurut laporan dari *tax justice network*, Indonesia di perkirakan keilangan 4,86 miliar AS pertahun atau setara dengan 68,7 triliun rupiah akibat penggelapan pajak (Pajakku, 2021).

Menurut penelitian Global Witness perusahaan Adaro Energi Tbk menggunakan transfer pricing melalui anak perusahaannya yaitu *coaltrade Services International* yang berada di Singapura untuk penghindaran pajak. Kasus lainnya di kutip dari www.betahita.id terdapat dua perusahaan sektor energi yaitu perusahaan Gas Negara (PGAS) dan PT. Toba Plup Lestari (INRU) melakukan penghindaran pajak pada tahun 2020. Tampaknya perusahaan-perusahaan sektor energi ini melakukan penghindaran pajak berdasarkan tantangan yang sedang mereka alami. Penjelasan situasi tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan energi tersebut tidak rasional. Hal ini menunjukkan kerugian yang signifikan dari penghindaran pajak bagi negara. Di sisi lain, penghindaran pajak sangat menguntungkan bagi bisnis karena dapat menurunkan pajak yang dapat memungkinkan untuk meraih pendapatan yang lebih besar.

Karena adanya fenomena ini penulis tertarik untuk menggunakan perusahaan energi sebagai sampel penelitian.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* dikemukakan oleh (Mildawati, 2019) bahwa adanya pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* yaitu, terjadinya praktik penghindaran pajak dengan konsep konservatisme pada rasio piutang. Penghindaran pajak ini dilakukan dengan menunda pengakuan penghasilan dan mempercepat pengakuan biaya yang dapat menurunkan besar laba karena pajak sehingga membuat manajer perlu mengurangi nilai pajaknya dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. Sari et al., 2016), yang menyatakan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh (Baihaqqi & Mildawati, 2017), intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ini bisa terjadi karena Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut. Beban depresiasi akan menjadi pengurang terhadap pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah proporsi yang besar akan membayar pajaknya lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Berbeda dengan hasil dari penelitian (Dharma, 2016b) yang menunjukkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut (Sundari & Aprilina, 2017) mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, dari hasil analisisnya menyatakan bahwa jika semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen maka akan mengurangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingan pribadi. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan memberi motivasi kepada manager untuk meningkatkan kinerja dan bertanggungjawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Namun tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. M. Sari, 2022) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Madia et al., 2023) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada lokasi, waktu, dan jumlah sampel penelitian.

Teori Agency

Teori *agency* merupakan konsep yang pertama kali diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori tersebut menjelaskan adanya keterkaitan yang signifikan antara manajemen sebagai agen dan pihak pemegang saham sebagai *principal*. Hubungan agensi merupakan fenomena yang terjadi ketika satu atau lebih individu, yang dalam konteks ini merupakan pemegang saham atau entitas pemilik perusahaan, mengontrak manajemen perusahaan untuk melaksanakan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Sambil mengambil otoritas kepada mereka untuk mengambil keputusan atas nama entitas tersebut. Dalam konteks ini, manajemen diangkat sebagai agen yang bertindak atas nama *principal* (pemilik) dan diharapkan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* tidak selalu sejalan. Hal ini dapat

menimbulkan konflik kepentingan agen dan *principal* tidak selalu sejalan (Madia et al., 2023).

Menurut pandangan teori ini, hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen) sulit untuk terwujud karena adanya perbedaan kepentingan. Akibatnya, muncul ketidakpercayaan satu sama lain. Dimana agen akan mengutamakan kepentingan pribadinya dan meremehkan kepentingan *principal* (Mildawati, 2019). Hal inilah yang membuat *tax avoidance* dapat terjadi karena, adanya celah atau peluang yang akhirnya dimanfaatkan oleh agen (manajer perusahaan) untuk memperoleh keuntungan pendapatan yang besar (Hasyim et al., 2022).

Manajemen Pajak

Administrasi pajak melalui penggunaan metode untuk mengurangi beban pajak dikenal sebagai manajemen pajak. Salah satu komponen dari manajemen perusahaan adalah manajemen pajak. Manajemen pajak adalah proses pemenuhan kewajiban pajak secara akurat dengan membayar pajak yang lebih sedikit untuk mencapai laba dan likuiditas yang diantisipasi. Dalam hal ini, tujuan manajemen pajak bukan untuk menghindari pajak yang melanggar hukum yang bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku dan merugikan negara. Tujuan manajemen pajak adalah memenuhi tanggung jawab perpajakan, yaitu kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, disamping melakukan upaya-upaya yang efisien untuk menghasilkan laba dan likuiditas yang seharusnya (Sundari & Aprilina, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*.

Perusahaan dengan tarif pajak yang lebih tinggi sering kali menggunakan teknik akuntansi konservatisme untuk meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayarkan. Dalam teknik konservatisme menyatakan bahwa jika laba yang di hasilkan lebih tinggi dapat membuat beban pajak yang akan dibayarkan juga tinggi. Perilaku ini didorong oleh keinginan *principal* dan agen untuk mempertahankan pola pikir dengan memaksimalkan laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Indah Merina & Yani, 2015) & (Mildawati, 2019) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Hubungan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax avoidance*

Persentase aset tetap yang dimiliki dapat berdampak pada pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer sebagai agen untuk meminimumkan pajak yang dibayarkan perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana mengganggu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Dharma, 2016b). Dengan biaya depresiasi ini, manajemen dapat meningkatkan pemberian kompensasi karena telah meningkatkan kinerja perusahaan. (Madia et al., 2023) menyebutkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baihaqqi & Mildawati, 2017) yang mengungkapkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini bisa terjadi karena intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut. Beban depresiasi akan menjadi pengurang terhadap pajak yang harus dibayar oleh perusahaan Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

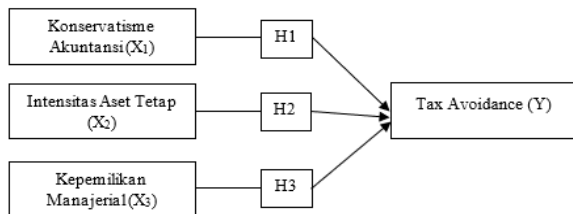
H₂: Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan pada teori *agency*, hubungan dengan kepemilikan saham manajerial yaitu pada pihak manajemen yang bertanggung jawab untuk mengelola operasional perseroan berusaha untuk memprioritaskan kepentingan *principal*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya kepemilikan manajerial menjelaskan bahwa agen memiliki tujuan yang sama dalam peningkatan laba perseroan dengan manajer sebagai pemegang saham (Saraswati & Sutadji, 2023). Teori ini menjelaskan perbedaan antara kepemilikan manajerial dengan *tax avoidance*, karena semakin tinggi total persentase kepemilikan manajerial maka pihak manajemen semakin dapat mengendalikan *tax avoidance* Hasil penelitian ini sejalan atau searah dengan penelitian (Sundari & Aprilina, 2017) Jumlah saham manajemen yang lebih besar akan mengurangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingan pribadi. Kepemilikan saham yang tinggi akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab untuk

meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan Manjerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.



Gambar 1. Model Riset
Sumber: Riset (2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini berupa data sekunder. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan lingkupnya pada perusahaan di industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2021-2023 menjadi populasi pada penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan tahun tersebut karena data tersebut merupakan data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data, adakah teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut: a) Perusahaan pada sektor energi b) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Minimal 3 tahun terakhir. c) Perusahaan yang membukukan laba selama 3 tahun berturut-turut yaitu periode 2021-2023. Sampel yang digunakan sebanyak 44 perusahaan. Selain itu, perangkat lunak *evIEWS v12* digunakan untuk memproses pendekatan penelitian yang menggunakan analisis regresi data panel untuk mengevaluasi hipotesis. *Eviews* dipilih karena dianggap mampu melakukan analisis ekonometrik pada

jenis data panel yang akan digunakan pada subjek penelitian ini. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu: konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap dan *corporate governance* yang diprosikkan kedalam kepemilikan manajerial, dan variabel independen pada penelitian ini ialah *tax avoidance*.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Skala Pengukuran	Sumber
Variabel dependen		
Konservatisme Akuntansi	(laba bersih + depresiasi) - arus kas operasi/ Total Asset	(Madia et al., 2023)
Intensitas Aset Tetap	Total Asset Tetap/Total Asset	(Madia et al., 2023)
Kepemilikan Manajerial	Jumlah Saham / Saham Beredar	(Madia et al., 2023)
Variabel Independen		
CETR	Pembayaran pajak/Laba Sebelum Pajak	(Madia et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 2, Data yang dianalisis merupakan hasil dari analisis deskriptif. Pertama, diperoleh hasil proyeksi dari variabel konservatisme akuntansi yang digunakan sebagai variabel dependen pertama. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel dependen adalah 0.016, dengan standart deviasi sebesar 0.088. berikutnya, didapat hasil proyeksi variabel intensitas aset tetap yang digunakan sebagai varabel dependen kedua. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.323 dengan standart deviasi sebesar 0272. Hasil proyeksi variabel dependen ketiga

yang diprosikan kedalam kepemilikan manajerial mendapatkan nilai (*mean*) sebesar 0.084 dengan standart deviasi sebesar 0.223

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	-0.166100	0.453900	0.016069	0.088738
X ₂	0.000000	0.844000	0.323007	0.272856
X ₃	0.000000	1.198000	0.084093	0.223804
Y	0.000000	9.547400	0.464990	1.160132

Selanjutnya uji yang digunakan pada regresi data panel adalah uji model. Uji model ini terdiri dari: uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Uji ini lakukan untuk mencari model regresi data panel yang baik. hasil yang pada uji chow yang digunakan sebagai uji model pertama menghasilkan angka cross-section F sebesar 0.0000 < 0.05 dari hasil tersebut bahwa model yang terpilih adalah FEM.

Tabel 3. Uji Chow

Effect Test	Prob
Cross-section F	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel 4, menunjukkan hasil yang diperoleh dari uji hausman yang memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.5307 > 0,05 maka uji model yang terpilih adalah REM.

Tabel. 4 Uji Hausman

Test summary	Prob
Cross-section random	0.5307

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Pada tabel 5, data analisis yang digunakan adalah uji model terakhir yaitu lagrange multiplier. Hasil uji memberikan nilai Breusch-Pagan sebesar 0.0000 < 0.05 yang

menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah model REM. Dari ketiga hasil output uji model, dapat disimpulkan bahwa uji model yang terpilih pada penelitian ini adalah *random effect model* (REM), maka dari itu uji asumsi klasik tidak di perlukan lagi (Rikho Nugroho, Riyanti, 2023) & (Winarno, 2017).

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section
Breusch-Pagan	(0.0000)

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Uji data selanjutnya ialah uji analisis regresi menggunakan *random effect model* dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.809932	0.225102	3.598072	0.0005
X1	-1.296657	0.964793	-1.343975	0.1813
X2	-0.897641	0.496472	-1.808039	0.0729
X3	-0.406235	0.628040	-0.646829	0.5189

Sumber: Data diolah dengan evIEWS v12

Berdasarkan hasil dari output pada tabel 6 di atas maka dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0.809932 - 1.296657X_1 - 0.897641X_2 - 0.406235X_3$$

Dari hasil persamaan regresi data panel langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis (uji statistik T).

Tabel 7. Uji statistik T (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.809932	0.225102	3.598072	0.0005
X1	-1.296657	0.964793	-1.343975	0.1813
X2	-0.897641	0.496472	-1.808039	0.0729
X3	-0.406235	0.628040	-0.646829	0.5189

Sumber : Data olah evIEWS v12 (2024)

Dari hasil uji parsial yang tertera pada tabel 7 uji statistik dapat dijelaskan pengujian variabel konservatisme akuntansi dengan nilai *probability* konservatisme akuntansi sebesar

$0.1813 > 0.05$, maka konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pengujian variabel intensitas aset tetap sebagai variabel kedua menunjukkan nilai *probability* $0.0729 > 0.05$, maka dapat dikatakan variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya hasil *probability* sebesar $0.5189 > 0.05$ pada variabel kepemilikan manajerial dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan energi yang sesuai dengan kriteria periode penelitian tahun 2021-2023, hasil dari analisis yang dilakukan bahwa hipotesis H_1 ditolak. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. Sari et al., (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Metode praktik akuntansi konservatif mungkin menghasilkan laba yang dilaporkan lebih rendah dan potensi pajak lebih rendah, hal ini tidak sama dengan secara aktif mencari keuntungan pajak melalui skema penghindaran.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut nilai *probability* pada variabel intensitas aset tetap yang didapatkan menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dharma, 2016), yang membuktikan bahwa besarnya kepemilikan

aset tetap akan menurunkan tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan. Kepemilikan aset tetap tidak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hal mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan. Penyimpanan aset tetap yang besar yang dilakukan oleh suatu perusahaan bukan semata-mata untuk menghindari pajak. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjalankan operasional perusahaan. Adapun faktor alasan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, antara lain: 1) perbedaan industri, seperti perusahaan manufaktur dengan aset tetap yang tinggi mempunyai manfaat penyusutan yang besar berbeda dengan perusahaan jasa dengan aset tetap yang mempunyai manfaat penyusutan jauh lebih kecil; 2) Strategi perpajakan, perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi atau rendah masih dapat memanfaatkan berbagai strategi penghindaran pajak seperti menggunakan *tax heaven*; 3) penghindaran pajak, melibatkan hukum untuk meminimalkan kewajiban pajak yang secara tidak langsung bergantung pada jumlah aset perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel kepemilikan manajerial menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. M. Sari, (2022), semakin kecil kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial pada perusahaan, maka manajemen tersebut cenderung tidak memperhatikan untuk kepentingan pemegang saham, dengan begitu perusahaan tidak akan melakukan kegiatan *tax avoidance*. Selain itu dengan adanya potensi yang mempengaruhi dari sisi intensif dan sisi kontrol. Dari sisi insentif, manajer dengan kepemilikan saham yang signifikan pada suatu perusahaan

mungkin lebih termotivasi untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini dapat mengarahkan mereka untuk mengeksplorasi

strategi penghindaran pajak yang meningkatkan nilai pemegang saham melalui keuntungan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, analisis data menunjukkan bahwa faktor pertama, seperti konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Begitu juga dengan hasil representasi dari variabel kedua, yaitu intensitas aset tetap yang juga tidak memperlihatkan hasil yang berpengaruh. selanjutnya, hasil analisis variabel ketiga menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diprosikan kedalam kepemilikan manajerial juga tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya dapat direkomendasikan untuk menggunakan variabel lain yang dapat merepresentasikan faktor-faktor dalam *tax avoidance*. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi sektor lain yang terdapat di

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melakukan perbandingan antara negara-negara selain Indonesia untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan terjadinya penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P., Hamdi, M., Gcg, K. K., Perusahaan, U., & Perusahaan, K. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020) Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda. 2–3.*
- Baihaqqi, M. R., & Mildawati, T. (2017). *Pengaruh Faktor Corporate Governance, Intensitas Aset Tetap dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance (p. 22).*
- Dharma, I. M. S. (2016a). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage , Intensitas Aset Tetap , Ukuran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pendahuluan Berdasarkan UU No . 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan , penghasilan ada. 15, 584–613.*
- Dharma, I. M. S. (2016b). *Pengaruh Leverage , Intensitas Aset Tetap , Ukuran Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15, 584–613.*
- Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). *Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing serta Intensitas Modal pada Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 23(02), 1–12.*
- Indah Merina, C., & Yani, F. (2015). *Intensif Pemerintah (Tax Incentives Dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference 2015, 2009, 36–48.*
- Madia, E., Khaddafi, M., Yunina, Y., & Arliansyah, A. (2023). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance (Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen) Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM), 2(1), 29. https://doi.org/10.29103/jam.v2i1.10594*
- Mildawati, A. (2019). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (p. 24).*
- Pajakku. (2021). *The State of Tax Justice in time of COVID-19 yang dilaporkan Tax Justice News - Penelusuran Google.*
- Rikho Nugroho, Riyanti, A. P. (2023). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. JURNAL MUHAMMADIYAH MANAJEMEN BISNIS, 4(1).*
- Saraswati, W., & Sutadji, I. M. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Manajerial dan Size Terhadap Tax Avoidance dengan CSR Sebagai Moderating. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 14(2), 368–377.*
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Seminar Nasional The 3rd Call for Syariah Paper, 431–440. http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.001*
- Sari, R. M. (2022). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode*

2013-2018). 4(2), 459–476.

Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109.
<https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>

Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI)*. 3(1), 322–340.

Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5). In U. S. YKPN (Ed.), *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5)* (5th ed., Vol. 102, Issue 1). 2017.
<https://www.belbuk.com/analisis-ekonometrika-dan-statistika-dengan-eviews-edisi-4-p-10178.html>

Undang-undang

Indonesia (2007). Keputusan Menteri Keuangan No.199/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak. Jakarta: Menteri Keuangan.